

## **BAB IV**

### **PAPARAN PENYAJIAN DATA PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdiri SMA Muhammadiyah 2 Surabaya**

Sejarah singkat perkembangan SMA Muhammadiyah 2 Surabaya pada tahun 1975-2016. SMA Muhammadiyah 2 Surabaya merupakan SMA Islam Favorit di Jawa Timur yang berada diantara ratusan SMA lain di kota Surabaya. Kota yang lebih dikenal dengan sebutan Kota Pahlawan dan Indarmardi ( Industri, Dagang, Maritim, dan Pendidikan) dengan keragaman masyarakat sekaligus sebagai kota metropolitan yang terletak disisi pulau Jawa dengan muara Kali Mas merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta.

Bangunan lokasi SMA Muhammadiyah 2 Surabaya dikategorikan sebagai SMA dengan bangunan yang mewah, karena selain gedungnya berlantai 6, sarana dan prasarana yang lainnya juga mendukung seperti Musholla, Parkir, lapangan olahraga, Kantin, Minimarket dan lain sebagainya.<sup>1</sup>

SMA Muhammadiyah 2 Surabaya berdiri di prakarsai oleh Bapak Letkol Mustaqim Zein pada tahun 1974. Waktu itu beliau menjabat sebagai Ketua Pimpinan Muhammadiyah Cabang Ngagel. Adapun dasar pemikirannya adalah apa s alahnya Muhammadiyah mendirikan SMA, padahal waktu itu sudah ada SD Muhammadiyah 4 Surabaya dan SMP 5

---

<sup>1</sup> Dokumentasi SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, 2008, Program Kerja SMA Muhammadiyah 2 Surabaya Tahun Pelajaran 2007/2008.

Surabaya. Obsesi pendiriannya adalah agar di pucang diakui sebagai pusat sentral pendidikan Muhammadiyah yang bermutu untuk kawasan Surabaya Timur.

Gagasan tersebut didukung oleh tokoh-tokoh Muhammadiyah cabang ngagel, seperti : Bapak Ahmad Marzuqie Toha, H. Yahya Imam, Muhammad Toha, H. Muchid Ali, H. Ibnu Maulan, Ibrahim Ali, SH., H. M. Wahyudi, beserta seluruh pimpinan Ranting dan warga Muhammadiyah cabang ngagel.

SMA Muhammadiyah 2 Surabaya adalah sebuah lembaga pendidikan sebagai milik persarikatan Muhammadiyah per tanggal 20 juli 1980 atau bertepatan pada tanggal 5 Rajab 1340 dengan bertanda tangan pimpinan pusat Muhammadiyah Majelis pendidikan pengajaran dan kebudayaan adalah : HS. Projokusumo sebagai ketua dan Drs. Haiban sebagai sekretaris. Pada awalnya sekolah ini dipimpin oleh Abdullah Payapo hanya memiliki 17 orang siswa, 22 Orang Guru, dan 1 orang kepala sekolah yaitu: Abdullah Payopo serta tanpa adanya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai. Kondisi ini terus berlangsung tanpa mengalami perkembangan signifikan hingga tahun 1983.

Perubahan terjadi pada tahun 1984 karena adanya pergantian kepemimpinan kepala sekolah Abdullah Payopo karena meninggal pada tahun 1984, kemudian digantikan oleh Wahyudi Indra Jaya ini sekolah mengalami perkembangan signifikan karena adanya berbagai upaya yang dilakukan dan juga dukungan dari pimpinan cabang Muhammadiyah Ngagel Surabaya. Adapun upaya-upaya dari pihak sekolah yang dimaksud adalah sebuah terobosan baru dengan mendatangkan tokoh-tokoh nasional, baik dari kalangan tokoh muhammadiyah sendiri seperti : M. Amien Rais, A. Syafi'i Ma'arif, AW. Pratikyo, Lukman Harun, maupun dari kalangan pejabat-pejabat pemerintah seperti dari Depdikbud (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan).

Adapun dukungan terus menerus diberikan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Ngagel Surabaya adalah berupa prinsip-prinsip dasar kebijakannya yaitu : *pertama*, terus memompa pihak sekolah untuk tetap mengelola dengan baik meskipun jumlah siswa sedikit. *Kedua*, terus membantu dan mau terjun langsung untuk segala keluhan dan persoalan-persoalan sekolah. *Ketiga*, Visioner ( memiliki pemikiran jauh kedepan). *Keempat*, memberi tanggung jawab dan wewenang yang jelas pada pihak sekolah. *Kelima*, menciptakan iklim kerja yang kondusif.

Perkembangan yang menunjukkan adanya peningkatan pada kepemimpinan Wahyudi Indra Jaya dibuktikan mulai tahun 1993 s/d 1994 prestasi siswa sudah dapat menjangkau bidang akademik dan sampai pada tingkat nasional.

Selanjutnya sejarah SMA Muhammadiyah 2 Surabaya memasuki babak baru pada tahun 1999 karena terjadi pergantian kepemimpinan dari Wahyudi Indra Jaya kepada Kuswiyanto. Sebagai Kepala Sekolah Kuswiyanto melakukan perubahan-perubahan antara lain:

- a. Merumuskan kembali Visi Misi baru SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.
- b. Mendesain ulang pekerjaan.
- c. Pembangunan Gedung ( penataan fisik).

Yang mendasari perlunya perumusan kembali visi-misi SMA Muhammadiyah 2 Surabaya adalah agar sekolah memiliki arah dan tujuan yang jelas. Arah dan tujuan yang jelas dibutuhkan untuk menghadapi tuntutan dan tantangan pada era reformasi dan globalisasi. Pada kebijakan pembangunan gedung didasari oleh pemikiran-pemikiran sebagai berikut:

1. Bahwa gedung sekolah yang ada tidak lagi proposional.
2. Karena tuntutan masa depan dalam era globalisasi.
3. Dengan gedung bagus maka pelaksanaan kegiatan belajar mengarah jadi nyaman.

Pada tahun 1999 mulailah dirancang bagai mana membangun gedung diatas tanah yang sudah dibeli pada masa kepemimpinan Wahyudi Indra Jaya. Pada awal rancangan keinginan untuk membangun gedung sekolah dibahas dalam forum diantara pimpinan sekolah adalah gayungnya bersambut. Untuk selanjutnya gagasan terus gulirkan ke pihak komite sekolah yang waktu itu diketuai oleh Hermanto Hasan dan ternyata mendapat sambutan yang luar biasa sekaligus dorongan baik lahir maupun batin. Sambutan dan dorongan lahir batin dari pihak komite sekolah betul-betul diwujudkan karena Hermanto Hasan secara pribadi telah memberikan pinjaman sebesar seratus lima puluh juta rupiah ( Rp. 150.000.000;) sebagai dana awal pembangunan gedung. Pencarian dan penggalangan dana telah dilakukan, karena pembangunan nanti dianggarkan sekitar empat koma lima milyar ( 4,5 milyar rupiah). Perjuangan untuk mendapatkan sumber dana digambarkan penuh liku dengan kerja keras tanpa mengenal lelah dan akhirnya pun jalan mulai terbuka serta membuahkan hasil.

Tepat pada tanggal 8 Oktober 2000 tiang pancang pertama ditancapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional, Yahya Muhaimin sebagai tanda dimulainya pembangunan. Pekerjaan pembangunan gedung akhirnya selesai pada waktu satu tahun tepatnya pada tanggal 10 November 2001, kemudian diresmikan oleh Ketua MPR RI Amien ais pada tanggal 10 oktober 2002.

Suksesnya dari pembangunan gedung SMA Muhammadiyah 2 Surabaya ini adalah hasil kerja sama semua pihak, disamping dari pihak Bank juga dari pihak wali murid yang tergabung dalam komite sekolah, pihak mirid karena mereka juga memberikan infak setiap hari, juga pimpinan Wilayah Muhammadiyah jawa timur yang telah memberikan sumbangan abadinya serta kalangan masyarakat luas yang memberikan sumbangan baik berupa dana maupun bahan-bahan bangunan.

Selanjutnya dengan telah dimilikinya gedung baru yang indah dan megah serta fasilitas yang lengkap dan berteknologi modern, maka perkembangan sekolah terus menunjukkan adanya peningkatan dari berbagai aspek komponen sekolah.

Peningkatan dan prestasi SMAMDA terus berkembang pada tahun 2006 ketika sekolah dalam kepemimpinan Drs. Suhadi Sahli, M, Ag menggantikan Kuswiyano karena terpilih menjadi anggota DPRD Jatim, dalam periode yang hanya 2 tahun 6 bulan SMAMDA dipercaya menjadi RSBI. Sebuah label yang hanya dimiliki oleh 5 sekolah di Surabaya saat itu. Prestasi ini mengingatkan kita ketika ditunjuk menjadi sekolah piloting untuk KBK. Pada periode ini beberapa lembaga internasional mengundang murid dan guru SMAMDA ke forum internasional seperti Indonesia, Singapore, sebuah acara kepemudaan dan budaya antara Indonesia dengan Singapura yang diwakili oleh Aninda kelas XI IPS dan Drs. Suhadi Sahli, M. Ag.

Pada tahun 2007 estafet kepemimpinan berpindah ke Drs. Fathur Rahim, MM. Dalam periode ini jaringan dengan lembaga di luar negeri lebih diaktifkan dan peningkatan mutu SDM menjadi perhatian seiring dirujuk menjadi RSBI. Tidak ingin RSBI menjadi label saja, tahun 2008 Drs. Fatur Rohim, MM., Mengirim 15 orang guru untuk belajar bahasa Inggris dalam waktu lima minggu selama di Yogyakarta sehingga dengan keadaan ini memaksa guru untuk belajar berkomunikasi dengan bahasa Inggris. Dalam bidang sarana dan prasarana semua kelas dilengkapi dengan peralatan IT, WIFI area dan perpustakaan yang lengkap dan perkembangan lahan sekolah dengan membeli rumah di Jalan Pucang Anom 112 seluas m untuk ruang pelatihan dan wisna tamu.

Tahun 2013 sampai saat ini, Smamda dalam kepemimpinan Astajab S.Pd, M.M., telah menambah lahan untuk sarana olahraga, ruang belajar, area parkir di Jalan Pucang Anom 116 seluas 2400.

Setelah bertahun-tahun siswa melakukan KBM penjas dilapangan basket yang selama 13 tahun difungsikan sebagai parkir ketika KBM berlangsung, kini siswa SMAMDA bisa bermain futsal, basket ketika istirahat tanpa dihalangi oleh kendaraan roda dua yang parkir dilapangan basket lagi. Begitu pula upacara yang dahulu dilakukan dengan menutup jalan Pucang Taman sebagai area parkir darurat kini upacara bisa dilakukan tanpa mengganggu kenyamanan warga sekitar atau pemakai jalan sekitar sekolah.

Dalam periode ini pula program students exchange singapore selain berkunjung ke henderson secondary school siswa juga diikutkan workshop di kampus ternama seperti NUS ( National University Of Singapore), NTU (Nanyang Technology University), Polytehcnik Republik, SIM dan beberapa kampus sesohor lainnya sehingga mereka mempunyai wawasan dan pengalaman belajar di kampus tersebut.

Sehingga pada tahun terakhir ini para alumni kini tidak hannya melanjutkan studinya di PTN dan PTS Favorit, tetapi banyak yang meneruskan studinya di luar negeri baik di Asia, Eropa, Australia, maupun Amirika.

## **B. Visi dan Misi**

### **a. Visi**

*“ Menjadi Sekolah Islami, Modern, dan Berprestasi”*

### **b. Misi**

1. Mewujudkan pribadi yang memiliki keshalihan pribadi dan keshalihan sosial.
2. Menanamkan nilai-nilai iman dan taqwa bagi seluruh warga sekolah, dan menampilkan dalam aspek segala kegiatan.
3. Meningkatkan kemampuan akademik dan non akademik.
4. Meningkatkan kemampuan bahasa inggris dan bahasa asing lainnya.

5. Meningkatkan kreativitas sesuai minat dan bakat.
6. Meningkatkan kemampuan berorganisasi dan leadership.

**c. Nilai Sekolah**

**Disiplin, Bersih, Jujur, Peduli**

**d. Tujuan**

- a. Menciptakan sekolah unggul dalam akademik dan non akademik serta meningkatkan status sekolah dari terakreditasi A, Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional ( RSBI ) menjadi sekolah berstandar Internasional.
- b. Meningkatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam membuat perangkat pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi.
- c. Meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran (penguasaan materi, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan administrasi pembelajaran).
- d. Membentuk kepribadian anak didik yang berkarakter islami.
- e. Meningkatkan mutu sarana dan prasarana.
- f. Mengoptimalkan fungsi perpustakaan.
- g. Meningkatkan keteladanan guru dan karyawan bagi peserta didik dan masyarakat.
- h. Meningkatkan kesejahteraan guru dan karyawan.
- i. Meningkatkan jumlah lulusan yang bisa diterima di perguruan tinggi luar negeri.
- j. Terwujudnya sekolah muhammadiyah sebagai pusat perkaderan Muhammadiyah, umat dan bangsa.
- k. Mewujudkan sekolah yang memiliki sistem manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel.
- l. Meningkatkan terlaksanannya sistem penjaminan mutu.

- m. Meningkatkan penguasaan teknologi informasi seluruh warga sekolah.
- n. Meningkatkan keterampilan bahasa asing terutama bahasa Inggris untuk semua warga sekolah.

### C. Keadaan Sarana dan Prasarana

SMA Muhammadiyah 2 Surabaya sebagai sekolah yang ingin mewujudkan sekolah bertaraf internasional (pra internasional school) Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dan ISO 901-2000 tentunya telah mempersiapkan sarana, fasilitas dan prasarana yang memadai, Sekolah Muhammadiyah 2 Surabaya telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang memadai seperti Laboratorium (Fisika, Kimia, Biologi, IPS, Mini Bank) dan juga termasuk didalamnya terdapat laboratorium jaringan komputer modern dengan Fasilitas Online, internet 24 jam non stop, sebagai antisipasi teknologi informasi saat ini. Sehingga pada saat ini guru-guru telah menerapkan pembelajaran menggunakan sarana teknologi. Dimana telah ditetapkan tugas melalui internet, diskusi on-line komunikasi Via email, dan setiap siswa diwajibkan mempunyai alamat *Web* sendiri.

Untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar maka SMA Muhammadiyah 2 Surabaya yang mempunyai gedung berlantai 6 ini, di dalamnya juga difasilitasi Mushollah sebagai sarana ibadah dan juga kegiatan-kegiatan yang lainnya. Selain Masjid juga tersedia parkir yang walaupun tidak cukup luas tapi tertata sangat rapi dan strategis dan juga dilengkapi dengan satpam yang sangat disiplin dan ramah. Berikut sarana, fasilitas serta prasarana secara global yang ada di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya Meliputi:<sup>2</sup>

NO	NAMA RUANG	Unit	Total LUAS
1	Ruang Kelas	31	2.232
2	Ruang Perpustakaan	1	144

<sup>2</sup> Dokumentasi SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, 2019, sarana dan prasarana

3	Ruang Laboratorium Biologi	1	150
4	Ruang Laboratorium Fisika	1	77
5	Ruang Laboratorium Kimia	1	77
6	Ruang Laboratorium Komputer	2	144
7	Ruang Laboratorium Bahasa	1	77
8	Ruang Pimpinan	2	64
9	Ruang Guru	4	128
10	Ruang Tata Usaha	1	72
11	Tempat Beribadah	1	594
12	Ruang Konseling/ BK	1	72
13	Ruang UKS	1	30
14	Ruang Organisasi Kesiswaan	1	32
15	Kamar Mandi	32	192
16	Gudang	8	96
17	Ruang Sirkulasi	4	2.192
18	Ruang Laboratorium Multimedia	31	2,232
19	Ruang TRRC	1	40
20	Ruang Server/Kontrol IT	1	12
21	Ruang Kesenian	1	72
22	Aula	1	594
23	Ruang Koperasi/Toko	1	12
24	Kantin	1	216
25	Tempat Parkir	1	834
26	Asrama Siswa	1	130
27	Tempat Bermain/ Berolahraga	2	1.428

#### D. Keadaan Peserta Didik

Adapun keadaan siswa SMA Muhammadiyah 2 Surabaya terdiri dari anak-anak dari orang tua yang memiliki ekonomi atas (orang-orang kaya), menengah dan bawah (kelas anak tukang becak, dll). Adapun jumlah siswa total 1039 siswa, yang terdiri dari 498 perempuan dan 541 laki-laki. Sebagaimana terlihat pada tabel berikut rincianya.

Keadaan peserta didik adalah sebagai berikut: Tabel 2.1 keadaan peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Surabaya Tahun ajaran 2018-2019



No	NAMA	BIDANG STUDI
1	Mas'ad Fachir, S.Komp, M.MT	Komputer
2	Dra. Anita Diah Anggriani	Matematika
3	Astajab, S.Pd, MM	Kimia
4	Drs. Sulaiman, MA	Al-Islam
5	Andri Susanto, S.Pd, MM	Matematika
6	Drs. M. Naufal Maududi, M. Pd	Matematika
7	Drs. H. Suhadi, M.Ag	Al-Islam
8	Drs. Fathur Rohim MD, MM	Matematika
9	Drs. H. Munawir, MM	B.Indonesia
10	Musthofa Agus Suwanto, S. Kom, MM	Komputer
11	Dra. Hj. Nurma Kasih	B.Indonesia
12	Drs. H. Miskanto Wahyudi, MM	Sejarah
13	Drs. H.M. Atmari, MM	Al Islam
14	Drs. Moh. Erfan Sadik	Pend. Agama
15	H. Chamim Tohari, BA	Akuntansi
16	Ir. Hj. Wedyasning Wulandari, MM	Kimia,Biologi
17	Drs. Jahidin	PPKn
18	Dra. Lailis Sofia	Ekonomi
19	H. Sutikno, S.Pd	Matematika
20	Ir. Hanafi	Fisika
21	Hj. Sri Suhartini, S.Pd	Biologi
22	Djoko Ismutoto	Orkes
23	Dra. Hj. Sholichah	BP/BK
24	M. Sjamsu Hudaja, S.Ag	Pend. Agama
25	Dra. Mudjiati	BP/BK
26	Dra. Noor Lailiyah, MM	Sejarah
27	Drs. H. Eddy Soepranoto	Fisika
28	Ratnawati, S.Si	Fisika
29	Dra. Suwaibah	BK
30	Ir. Hj. Erhasyati Islamiyah, MM	Biologi
31	Yuni Hidayati	Antropologi
32	Ahmad Alfin, S.Sos	Antropologi
33	Hari Pratomo, S. Pd	Geografi
34	Nurwana Dewi, S.Pd	B.Ingggris
35	Agung Prasetyo, M.Pd	B.Ingggris
36	Agus Eko Winanto, SE	Ekonomi
37	Cicik Wuri Handayani, M. Pd	Kimia
38	Budi Astjarjo, S.Pd	Kimia
39	Agus Bambang S, S.S	B. Ingggris
40	Luklu'ul Islamiyati, S.Pd.I	B. Arab

41	Catur Yuli Noerhayati, M. Pd	Kimia
42	Yuli Mulyanah, S. Si	Matematika
43	Hajjar Ekasari, S. Pd	Matematika
44	Muhammad Hatta, LC, MHI	B. Arab
45	Mukhlasin, ST, M. Pd	Fisika
46	Evi Yuliatin, S. Pd	B. Inggris
47	Nuruddin Baasith Sujiyono, S. Kom	Komputer
48	Ismi Bariroh, M. Pd I	Al Islam
49	Didit Rowandi, S. Pd	Seni rupa
50	Rachmad Setyo Wibowo, S. Pd	Seni Rupa
51	Alif jatmiko, S. Th I	Tartil
52	Darwis Okta Effendi , S.S	B. Indonesia
53	Rr. Tanti Puspitorini, S. S	B. Inggris
54	Syahida Azmi Rumbia, S. Pd	BK
55	Mustakim, S. Pd	Sejarah
56	Rika Dwi Harsasi, SE., M.SM	Ekonomi
57	Syuhada Ishak Abilio Gomes, S. Pi, M.Pd I	Biologi
58	Supriadi, S. Kom	Komputer
59	Maurice Anantatoer Akbar, S. Pd	Penjasor
60	Candra Puji Lestari, S. Pd	BK
61	Ainah Ayati Ningsih, S. Pd	Penjasor
62	Mochammad Choirul, S. Pd	Sejarah
63	Hanik Rosyidah, S. Pd	Geografi
64	Moch. Hendy Bayu Pratama, S. S	B. Indonesia
65	Drs. Ec. H. Zainul Imam Nugroho, M. Pdl	
66	Supriyanto, S. Si	Fisika
67	Ratna Yuliawati, S.Si	Fisika
68	Dyah Kartika Ayuningtyas, S. Pd	B. Mandarin
69	Muhriz Mudzoffar, S. Pd	BK
70	Rimba Ayu Sekar Arum, S. Hum	B. Inggris
71	Dio Yulian Sofansyah, S. Pd	Sejarah
72	Era Restiani, S. Pd	Kimia
73	Yuliani, S. Pd	B. Indonesia
74	Elly Nuryati, S. Pd I	B. Arab
75	Helmi Agus Zuhri, ST	Seni Budaya
74	Wafir Hasanuddin, S.Pd.I	Tartil
75	Duin Rusandi, S.Si	Matematika
76	Mashita Nur Ayu Tri Gemilang, S.Pd	bahasa indonesia
77	Imron Rosyadi, S.Pd	Ppkn

**Tabel karyawan SMA Muhammadiyah 2 Surabaya tahun 2018/2019**

<b>NO</b>	<b>N A M A</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>STATUS</b>	<b>NUPTK</b>	<b>JABATAN</b>
1	Drs. R. Dwika Sabta	L		<b>KTY</b>	6059 7426 4420 0053	Kepala TU
2	Moch. Daruji, SE	L		<b>KTY</b>	7057 7486 5120 0033	Adm. Kesiswaan
3	Harris Syafruddin	L		<b>KTY</b>	5849 7456 5020 0002	Adm. Sarana & Prasarana
4	Yaipin, S.Sos	L		<b>KTY</b>	1638 7506 5520 0002	Laboran Fisika & Kimia
5	Imam Hidayat, SE	L		<b>KTY</b>	8547 7466 4820 0012	Laboran Biologi
6	Sugianto, S. Kom	L		<b>KTY</b>	5247 7476 5120 0023	Kasir
7	Nurul Wahyuni		P	<b>KTY</b>	5052 7526 5330 0013	Adm. Umum
8	Sugeng Moenarko	L		KTY	7534 7426 4720 0012	Adm. Kesiswaan
9	Markhamah, SE		P	KTT	2447756657300012	Kerumah tanggaaan
10	Nashrullah Mujibur Rahman, S. Kom	L		KTT		Technical IT Support
11	Siti Astrida, S.E		P	KTT		Receptionist
12	Muhammad Syahrul Alim, A. Md	L		KTT		Adm. Kurikulum
13	Zuchairi, SE	L		KTT		Konsultan
14	Nizam Fajar Muhtadi, SE	L		KTT		Ka. Keuangan
15	Priyono	L		KTT		Pengadaan & Penggandaan
16	Atiq Aribatul Barizah, S. Kep. Ns		P	KTT		Perawat
17	dr. Siti Solichah		P	KTT		Dokter
18	Resti Sundari, A. Md		P	KTT		Perpustakaan
19	Flamina Martiana, SE		P	KTT		adm. Keuangan
20	Luhur Suhadi	L		KTT		Sopir
21	Abdul Rokhim	L		KTT		Sopir
22	Darma Prasetyo					Sarana & Prasarana
23	Erman Dwi Widodo	L		KTT	6843 7476 4920 0042	SATPAM
24	Yulianto	L		KTT	5050 7536 5520 0023	Koord. SATPAM
25	Muhroni	L		KTT	9539 7596 5920 0002	SATPAM
26	Syaiful Jabbar	L		KTT	4058 7586 6120 0003	SATPAM
27	M. Idris Syahrudin	L		KTT	9151 7636 6420 0023	SATPAM

28	Agung Sutriawan	L				SATPAM
29	Joko Susanto	L				SATPAM
30	Heru Tri Wibowo	L				SATPAM
31	Didik Amirul Huda					
32	Ardhiansyah					
33	M. Subeki	L		KTT	5951 7506 5220 0042	Koord. Kebersihan
34	Syamsuddin Efendi	L		KTT	2542 7476 5020 0012	Kebersihan
35	Suprayitno	L		KTT	2154 7546 5820 0003	Kebersihan
36	Wiwin Y. Marsono	L		KTT	2940 7566 5820 0022	Kebersihan
37	M. Subakin	L		KTT	7544 7526 5420 0013	Kebersihan

## **F. Implementasi Kurikulum**

### **1. Kurikulum SMA Muhammadiyah 2 Surabaya**

Sebagaimana diketahui kondisi masyarakat Indonesia sangat heterogen dengan berbagai macam keragamannya, adat suku, sumber daya alam bahkan sumber daya manusianya masing-masing daerah mempunyai kesiapan dan kemampuan yang berbeda dalam pelaksanaan desentralisasi pendidikan.

Dalam konteks otonomi daerah, kurikulum suatu lembaga pendidikan tidak sekedar daftar mata pelajaran yang dituntut di dalam suatu jenis dan jenjang pendidikan. Dalam hal ini kurikulum dapat diartikan sebagai keseluruhan program, fasilitas, dan kegiatan suatu lembaga pendidikan atau pelatihan untuk mewujudkan visi dan misi lembaganya.

Sesuai dengan visi dan misi yang diemban oleh SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, maka sebagai SMA yang berciri khas Islam atau disebut juga sebagai SMA Islam maka kurikulum yang dilaksanakan di lembaga tersebut meliputi:

- a. Kurikulum dari Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah yang terdiri dari Al-Islam, Muhammadiyah dan Bahasa Arab.

- b. Kurikulum dari Direktorat Menengah dan Depdiknas (seperti Kurikulum yang ada di lembaga pendidikan lainnya) SMA Muhammadiyah 2 Surabaya melaksanakan kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sejak tahun 2002-2003 sebagai pilot projek KBK tingkat Nasional. Pada tahun pelajaran 2006-2007 menerapkan struktur Kurikulum terbitan 2004 untuk kelas XI dan XII, sedangkan tahun 2007 menerapkan kurikulum 2006 yang disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP). Pada tahun 2007 ada kelas khusus yaitu kelas RSBI dengan bahasa pengantar seluruh mata pelajaran adalah Bahasa Arab.
- c. Pada tahun 2013 bulan juli SMA Muhammadiyah 2 Surabaya ditunjuk sebagai sekolah pelaksana oleh pemerintah menggunakan Kurikulum 2013 akan tetapi Kurikulum 2013 ini belum sepenuhnya diterapkan semua tingkatan, Kurikulum 2013 hanya berlaku di kelas X sedangkan untuk kelas XI masih menggunakan Kurikulum yaitu Kurikulum 2006 yang disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Akan tetapi untuk tahun berikutnya tahun 2014 Kurikulum 2013 diberlakukan untuk semua tingkat yaitu kelas X, kelas XI, dan juga kelas XII. Pada Kurikulum yang baru ini yaitu kurikulum 2013 untuk program peminat mulai diterapkan di kelas X, adapun kelas yang dimaksud yaitu kelas MIA dan kelas IIS. Sedangkan tahun 2013 sampai sekarang pada kelas X terdiri dari kelas Nasional dan kelas Internasional.
- d. Kurikulum yang dikembangkan sendiri adalah teknologi informasi.
- e. Pelajaran olah raga dan kesenian dilaksanakan pada siang hari setelah pulang sekolah. Peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih suatu cabang olah raga dan seni yang diminati.

- f. Pola pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran dan dilaksanakan di dalam kelas, di luar kelas, di dalam sekolah ataupun di luar sekolah. Adapun konsep yang dikembangkan sebagai metode pembelajarannya adalah dengan menggunakan pendekatan kontekstual/*kontekstual teaching and learning (CTL)*.
- g. Pola pembelajaran dilaksanakan dan dikembangkan pada kurikulum 2013 sebagai metode pembelajaran adalah menggunakan pendekatan *scientific*. Pendekatan *scientific* lebih kepada *students center* pembelajarannya mempunyai SINTAKS yang meliputi:
- *Project Based Learning*
  - *Problem Based Learning*
- h. Pada kurikulum 2013 di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya ketuntasan belajar, siswa dianggap tuntas dalam pembelajaran jika pada waktu diadakan evaluasi dari semua ranah ( Sikap KI 1 dan KI 2, pengetahuan KI 3, Ketrampilan KI 4) mencapai kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM pada setiap mata pelajaran tidak sama tergantung pada kompleksitas materi dan kompetensi yang harus dikuasai, daya dukung, dan kemampuan awal peserta didik ( *inteke*).<sup>3</sup>

## 2. Struktur Kurikulum

Adapun data mengenai struktur kurikulum kelas XI MIPA 1 dan 2 SMA Muhammadiyah 2 Surabaya yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Dokumentasi SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, Kurikulum 2013, 2019

<sup>4</sup> Dokumentasi SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, 2019

STRUKTUR KURIKULUM KELAS XI MIPA  
SMA MUHAMMADIYAH 2 SURABAYA  
TAHUN PELAJARAN 2018-2019

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR	KET
<b>KELOMPOK A (UMUM)</b>			
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	
3	Bahasa Indonesia	4	
4	Matematika	4	
5	Sejarah Indonesia	2	
6	Bahasa Inggris	2	
	Jumlah	17	
<b>KELOMPOK B (UMUM)</b>			
7	Seni Budaya	2	
8	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kes.	3 *)	
9	Prakarya dan KW (Domain Rekayasa-TIK)	2	
10	Kemuhammadiyahan (Mulok)	1	
11	Bahasa Arab (Mulok)	2	
12	Tartil dan Qiroatul Qur'an (Mulok)	2	
	Jumlah	12	
<b>KELOMPOK C PEMINATAN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM</b>			
1	Matematika	4	
2	Biologi	4	
3	Fisika	4	
4	Kimia	4	
	Jumlah	16	
<b>KELOMPOK C LINTAS MINAT</b>			
1	Bahasa dan Sastra Inggris	4	2 kelas
2	Ekonomi	4	1 kelas
	Jumlah	4	

## G. Penyajian Data

### 1. Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Al-Islam Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa.

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap.<sup>5</sup> Adapun pendekatan pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya adalah menggunakan pendekatan pembelajaran *Scientific* penekanannya lebih kepada *Students center*.<sup>6</sup> Pembelajarannya mempunyai SINTAKS yang meliputi: *project based learning*, *problem based learning*. Pada *project based learning* adalah sebuah model pembelajaran yang inovatif, dan lebih menekankan pada belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks.<sup>7</sup> *project based learning* yang terdapat pada pembelajaran al-Islam di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya yaitu siswa membuat suatu karya, suatu contoh membuat karya mengenai alat-alat haji dan membuat karya-karya lain berdasarkan tema pada buku pembelajaran Al-Islam yang berkaitan dengan pendekatan pembelajaran *project based learning*, kemudian dipersentasikan didepan dalam hal ini guru hanya menjadi Fasilitator guna untuk mengevaluasi hasil yang dikerjakan oleh siswa.<sup>8</sup> *problem based learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan suatu masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru

---

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), 237.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Alif Jatmiko, S. Th I, hari rabo tgl 20 juni 2019 di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya

<sup>7</sup> <https://nuzan.wordpress.com/2012/07/21/pengertian-pbl-project-based-learning-pembelajaran-erbasis-proyek/nuzan> Blog, hari senin, tgl 16 mei, Jam 1030, 2019

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Ervan Sadik, hari rabo tgl 20 juni di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

untuk dapat menyelesaikannya.<sup>9</sup> Untuk pembelajaran *problem based learning* yang terdapat pada pembelajaran Al-Islam adalah dengan cara guru memberikan materi seputar masalah yang terjadi di masyarakat seperti jual beli, atau dapat dari bahan pelajaran yang diberikan guru yang bersumber dari berita dan kemudian anak didik dibimbing agar dapat menjawab dan menyelesaikan masalah tersebut. Adapun alasan bahwa implementasi pendekatan saintifik di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya adalah SMA Muhammadiyah 2 Surabaya ditunjuk komendikbud untuk menerapkan pendekatan saintifik, dengan mengaplikasikan mindset *student center* dari *teacher center* yang meliputi 5 M (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan).<sup>10</sup> Hal ini diharapkan dapat mendorong guru untuk lebih memberikan ruang yang cukup bagi siswa supaya lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pendapat dari guru al-islam terkait dengan implementasi pendekatan saintifik ini sudah 90% diterapkan di pembelajaran al-Islam tetapi setiap guru al-Islam berbeda-beda dalam menerapkan pembelajaran saintifik.

Untuk pengembangan implementasi pendekatan saintifik di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya ini yang menjadi kunci sukses pertama adalah guru pendidikan al-Islam. Selain guru pendidikan al-Islam, yang menentukan sukses keberhasilan dalam pengembangan pendekatan saintifik adalah Kepala Sekolah.

## **2. Hasil Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Al-Islam Dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa**

Menurut Bapak Alif Hasil implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran pendidikan al-Islam ini dapat dilihat dari dua sisi diantaranya yaitu:

1. Evaluasi UTS ternyata setelah adanya implementasi pendekatan saintifik nilai raport atau hasil ulangnya sangat memuaskan.

---

<sup>9</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* ( Bandung : Rosda Karya, 2013), 129.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Alif Jatmiko, S. Th I dan Bapak Ervan Sidik, hari senin tgl 25 Mei 2019 di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya

2. Mengingat dari hasil KKM ( kriteria ketuntasan minimal) ternyata hasilnya sangat baik.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut Bapak Ervan sidik hasil implementasi pendekatan saintifik ini bisa diketahui dari dua sisi juga diantaranya:

1. Kompetensi Kognitif = dimana penilaian hasil ulangan sudah ada peningkatan dan hasilnya sudah bagus.
2. Kompetensi Psikomotorik = dimana siswa praktek secara langsung sudah maksimal.<sup>12</sup>

Sedangkan menurut pandangan siswa kelas XI Hasil implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran al-islam yaitu:

1. Wawasan anak-anak lebih luas karena disa'at anak bertanyak suatu pertannya kepada guru jawabanya bukan dari katanya guru tu saja, melainkan anak –anak tau sumbernya langsung, baik dari buku / sumber informasi yang lain.
2. Anak anak sangat terangsang untuk bertanyak karna saat pembelajaran itu bukan hanya teori saja yang disajikan, melainkan langsung praktek semisal sholat jenazah.<sup>13</sup>

### **3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan al-islam dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa**

Pada Implementasi Pendekatan Saintifik ini ternyata ada faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung yang terjadi pada implementasi pendekatan saintifik adalah pihak sekolah sangat siap dan senang bahwa pendekatan saintifik diterapkan di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Alif Jatmiko, S. Th I, hari rabo tgl 20 April 2019 di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Ervan Sadik, hari rabo tgl 20 April di SMA 2 Muhammadiyah 2 Surabaya

<sup>13</sup> Wawancara dengan anak kelas XI MIPA 1 dan 2 hari selasa tgl 2 juli 2019.

Adapun faktor pendukung implementasi pendekatan saintifik dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa ini khususnya pada pembelajaran al-Islam adalah sarana dan prasarana sekolah mendukung, kegiatan keagamaan seperti mabis, darul arqom, ramadhan mubarak dan fasilitas teknologi informasi yang cukup memadai, kurikulum muhammadiyah itu sendiri dan fasilitas- fasilitas yang lain.<sup>14</sup>

Faktor pendukung dari implementasi pendekatan saintifik ini ternyata ada faktor penghambat juga, adapun faktor penghambat pendekatan saintifik diantaranya adalah dari pihak siswa ternyata motivasinya masih rendah karna latar belakang sebelum masuk di SMA Muhammadiyah misal lulusan SMP Negeri, dan juga partisipasinya dari orang tua anak ada sebagian yang kurang mendukung sehingga menjadi kendala untuk siap 100% menerapkan pendekatan saintifik itu sendiri.<sup>15</sup>

## **H. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Analisis Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Al-Islam Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya**

Implementasi pendekatan saintifik kelas XI MIPA di SMA Muhammadiyah 2 surabaya supaya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam proses pengimplementasian di sekolah SMA Muhammadiyah 2 surabaya yaitu dengan mengawali penyiapan dan pembinaan kepada Guru pendidikan Al-Islam maupun guru pelajaran yang lain dalam mengikuti pelatihan baik yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun oleh sekolah guna untuk menyiapkan implementasi pendekatan saintifik.

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak sidiq pada hari selasa tgl 2 juli 2019.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Alif Jatmiko, S. Th I, Bapak Ervan Sidik, dan Ibu Anita Diah Anggraini hari senin tgl 25 April 2019 di SMA 2 Muhammadiyah

Jawaban responden terkait dengan implementasi pendekatan saintifik sebagai berikut datanya:

Rekapitulasi jawaban responden (siswa) mengenai implementasi pendekatan saintifik

tabel

Pertanyaan	Alternatif jawaban	Responden	%
1. Apakah anda mengetahui tentang pendekatan saintifik?	Mengetahui	23	62.1%
	Sedikit mengetahui	9	24.3%
	Tidak mengetahui	5	13.5%
2. Apakah sekolah anda SMA Muhammadiyah 2 Surabaya sudah menerapkan pendekatan saintifik?	Sudah	22	59.4%
	Sedikit	12	32.4%
	Sangat tidak pernah	3	8.1%
3. Apakah adanya pembelajaran al-islam dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kreativitas belajar anda?	Ya	27	72.9%
	Kadang-kadang	10	27.0%
	Tidak sama sekali	0	0
4. Menurut anda apakah pernah pendekatan	Pernah	28	75.6%
	Tidak pernah	9	24.3%

saintifik disosialisasikan dengan anda?	Sangat tidak pernah	0	0
---	---------------------	---	---

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa sudah banyak yang mengetahui tentang pendekatan saintifik, di sekolah sendiri sudah menerapkan pendekatan saintifik dengan mengsosialisasikan kepada murid. Dan para siswa berpendapat bahwa pendekatan saintifik ini sangat membantu dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa terutama pada mata pelajaran pendidikan al-Islam. Dengan begitu mudah-mudah adanya pendekatan saintifik ini lebih baik sehingga dapat mencetak generasi islam yang tangguh, generasi muhammadiyah yang unggul, generasi sesuai yang diharapkan oleh Tujuan Pendidikan.

Adapun jawaban responden Guru terkait dengan implementasi pendekatan saintifik. Berikut datanya:

Rekapitulasi jawaban responden (Guru) mengenai implementasi pendekatan saintifik

Pertanyaan	Alternatif jawaban	responden	%
1. Apakah Bapak mengetahui tentang pendekatan saintifik?	Sangat mengetahui	2	100%
	Mengetahui		
	Tidak mengetahui		
2. Apakah pendekatan saintifik pernah	Sudah	2	100%
	Sedikit		

disosialisasikan kepada siswa?	Tidak sama sekali		
3. Menurut bapak, bagaimana dengan adanya imlementasi pendekatan saintifik dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa ?	Sangat bagus	2	100%
	Bagus		
	Tidak bagus		
4. Menurut Bapak apakah pendekatan saintifik yang diterapkan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa?	Sangat sesuai	1	50%
	Sesuai	1	50%
	Tidak sesuai		

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa menurut jawaban responden guru mengenai implementasi pendekatan saintifik di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya bahwa sepenuhnya Guru sudah mengetahui, sudah mengsosialisasikan kepada murid tentang implementasi pendekatan saintifik itu sendiri. Untuk implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Al-islam sangatlah bagus karena dapat menggait siswa rasa ingin tahu ( tahu mengapa, bagaimana, apa).

Hasil rata-rata yang diperoleh dari jumlah jawaban responden (siswa) pada pelaksanaan pendekatan saintifik dapat disimpulkan bahwa 75% jawaban tersebut dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pendekatan saintifik itu sudah sesuai

diterapkan di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, hal ini dapat membuktikan bahwa siswa sudah banyak mengetahui tentang pendekatan saintifik.

Sedangkan hasil rata-rata yang diperoleh dari jumlah jawaban responden (Guru) pada pelaksanaan pendekatan saintifik dapat disimpulkan bahwa 75% sudah bagus diterapkan di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, hal ini dapat dibuktikan bahwa respon siswa sangat baik dengan adanya implementasi pendekatan saintifik diterapkan di sekolah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Guru merupakan faktor penting dalam implementasi pendekatan saintifik, tanpa ditunjang oleh kemampuan Guru untuk mengimplementasikannya maka hasil pencapaiannya kurang baik dan bahkan tidak sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

## **2. Analisis Hasil Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Al-Islam Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa**

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Pendekatan saintifik dimaksudkan memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tau dari berbagai sumber melalui observasi dan bukan hanya diberi tahu.

Pada proses penerapan yang ada pada mata pelajaran pendidikan al-islam dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya ini para guru pengajar membungkus prosedur penerapan pendekatan saintifik dengan bermacam teknis. Dengan mempertimbangkan kondisi kelas dan keadaan siswa, para guru mengarahkan pola pembelajaran agar menjadi faktual dan ilmiah tentunya dengan kehidupan para siswa dengan atau tanpa paksaan sedikitpun melainkan menggunakan motivasi sebagai dorongan agar siswa mempunyai minat yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan belajar siswa.

Beberapa cara prosedur yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Mengamati

Metode ini mempunyai keunggulan tertentu, seperti menyajikan metode obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran. Proses mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Sedangkan pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikelas juga mempunyai varian teknis yang berbeda namun tetap dengan substansi cara yang sama yakni sama sama mengamati. Misalkan pada pelajaran SKI istilah mengamati adalah mengkonsumsi segala jenis informasi yang sesuai dengan pelajaran yang dipelajari seperti membaca buku paket, mendengarkan

keterangan dari guru. Sama halnya dengan materi fiqih pada kelas XI MIPA mengamati bisa juga dapat dengan cara menghafalkan nash atau dalil yang ada tentang perbedaan mahdzab.

b. Menannya

Pada sa'at guru mennaya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didik, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Berbeda dengan penugasan yang menginginkan tindakan nyata, pertanyaan dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan verbal. Istilah pertanyaan tidak selalu dalam bentuk kalimat tanya, melainkan juga dalam bentuk pernyataan, asalkan keduanya menginginkan tanggapan verbal.

Begitu juga dengan yang ada pada pelajaran fiqih kelas XI MIPA SMA Muhammadiyah 2 Surabaya semisal, guru memberikan sebuah gambaran tentang diskripsi suatu hal agar kemudian siswa mendapat ide tentang pertanyaan yang cocok untuk jaaban yang diberikan guru tersebut hingga akhirnya pada selanjutnya sisa akan mulai terbiasa mencari atau mengkritisasi hal-hal yang dapat ia pelajari.

c. Mengeksplorasi/ mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau subtansi yang sesuai. Peserta didik pun harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah masalah yang dihadapinya sehari hari.

Seperti halnya yang ada pada kelas XI MIPA, guru mata pelajaran memberikn kuajiban bagi setiap siswa untuk mengeksplorasi pelajaran di kelas dengan cara mencari refrensi kitab untuk diadikan dasar pemahaman pada pelajaran dan diskusi panel dalam kelas. Hal ini dilakukan agar siswa juga mempunyai keterampilan dalam mengembangkan pemahaman mereka setelah mendapatkan informasi atau hasil dari proses eksplorasi yang dilakukan.

d. Menalar/ mengasosiasi

Dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif dari pada guru. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistimatis atas fakta fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penakaran non ilmiah tidak selalu tidak bermanfaat.

e. mengkomunikasikan

pada pendekatan saintifik, guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah meraka pelajari. Pada tahapan ini, diharapkan peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama sama dalam kelompok atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama.

Dalam kegiatan mengkomunikasikan, peserta didik diharapkan sudah dapat mempresentasikan hasil temuannya untuk kemudian ditampilkan dikhalayak ramai sehingga rasa berani dan percaya diri dapat lebih terasah. Peserta didik

yang lain pun dapat memberikan komentar, saran, atau perbaikan mengenai apa yang telah dipersentasikan oleh rekannya.

Dan dilihat Dari hasil yang didapati dari guru sekolah, peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan al-islam dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di SMA Muhammadiyah 2 surabaya dikatakan berhasil karena melihat tolak ukur siswa yang mengikuti UTS dan UAS yang rata-ratanya memiliki nilai diatas dari KKM yang telah di tentukan berdasarkan kurikulum tingkat sekolah. Adapun KKM yang di tentukan di sekolah tersebut ialah 80.

KKM merupakan Kriteria Ketuntasan Minimal, yang manakala dalam setiap pendidikan sekolah memiliki KKM yang berbeda beda. KKM ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran keseharian disekolah. Hal-hal yang dapat diterapkan untuk mengetahui keberhasilan siswa itu dilakukan berbagai cara yakni yang diterapkan disekolah tersebut ialah UTS dan UAS. UTS dan UAS dilakukan pada tahap pertengahan semester dan akhir semester.

### **3. Analisis Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan al-Islam dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa**

Faktor pendukung implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan al-islam adalah:

1. Adanya sarana dan prasarana ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

2. Adanya media pembelajaran di SMA Muhammadiyah yang mendukung proses pembelajaran Al-Islam seperti komputer, LCD projector dan lain sebagainya.
3. Waktu pembelajaran Al-Islam yang disediakan oleh SMA Muhammadiyah 2 Surabaya 7 Jam perminggu. Waktu pembelajaran al-islam yang disediakan oleh sekolah cukup untuk mengembangkan pembentukan kompetensi dan karakter siswa.

Dan pelaksanaan pendekatan saintifik dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa yaitu kegigihan dan kemauan yang kuat dari seluruh pihak sekolah dalam memajukan dan mengembangkan pembelajaran di sekolah dan ada petunjuk yang sah (legal) dari kementerian pendidikan berupa kurikulum 2013.

Selain faktor pendukung implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan al-islam dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa ada juga faktor penghambatnya, diantaranya adalah:

1. Potensi tingkat kreatif guru yang kurang merata, dikatakan demikian karena memang pada kenyataan kemampuan kreatif yang dimiliki oleh guru berbeda beda entah dipengaruhi oleh berbagai faktor. Tenaga pengajar yang ada di SMA muhammadiyah kelas XI MIPA XI 1 dan 2 berjumlah kurang lebih 5 orang dengan karakter umur dan sifat yang berbeda pula. Tentu kelima guru tersebut mempunyai cara yang berbeda dalam mengaajar namun yang menjadi permasalahan bukan terletak pada perbedaan sikap secara subjektif. Namun, sebenarnya terletak pada mitivasi dan kemauan untuk selalu kreatif dalam mengembangkan pola pembelajaran lah yang berbeda karena secara obyektif, kita semua seharusnya sadar bahwa keberhasilan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar juga ditentukan oleh kreatif tidaknya guru dalam menggali potensi siswwa melalui pantikan pantikan seperti pendekatan saintifik ini.

2. Implementasi pendekatan saintifik ini belum lama diterapkan di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya sehingga sebagian siswa ada yang belum 100% siap bisa mempratekkan pendekatan saintifik.
3. Sebagian kecil dari pihak siswa ternyata motivasinya masih rendah, dan juga partisipasinya masih kurang untuk pembelajaran dengan pendekatan saintifik.